

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV

Fadila Ti Allutfia¹ dan Maryanti Setyaningsih²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur,
13830

¹Email: allutfiafadila@gmail.com

²Email: maryanti.setyaningsih@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka serta persiapan dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas IV. Subjek dari penelitian ini yaitu wali kelas IV dengan sampel 3 orang guru di SDN Bekasi Jaya IV, SDN Bekasi Jaya V dan SDN Margahayu XIX Bekasi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa SDN Bekasi Jaya IV sudah siap dalam menghadapi kurikulum merdeka serta sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas. Berbeda dengan SDN Bekasi Jaya V belum sepenuhnya siap dalam menghadapi kurikulum merdeka namun sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas. Lalu di SDN Margahayu XIX belum siap dalam menghadapi kurikulum merdeka tetapi sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, IPAS.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine teacher readiness in facing the independent curriculum and preparation for implementing science learning in class IV. The subjects of this study were homeroom teachers for class IV with a sample of 3 teachers at SDN Bekasi Jaya IV, SDN Bekasi Jaya V and SDN Margahayu XIX Bekasi. The method used in this writing is descriptive qualitative method. To collect data, researchers conducted observations, interviews and documentation. The results of the study show that SDN Bekasi Jaya IV is ready to face the independent curriculum and is ready to carry out natural science learning in class. Different from SDN Bekasi Jaya V which is not fully ready to face the independent curriculum but is ready to implement science learning in class. Then at SDN Margahayu XIX they were not ready to face the independent curriculum but were ready to carry out natural science learning in class.

Keywords: *Independent Curriculum, Teacher Readiness, IPAS.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan panduan pembelajaran pada satuan pendidikan yang bermakna sebagai titik awal hingga titik akhir dari hasil pengalaman siswa. Kurikulum juga sebagai jantungnya pendidikan. Menurut Sanjaya (2010: 10) mengatakan bahwa adanya kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sangat penting karena dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran diatur dalam kurikulum. Kurikulum harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta perkembangan zaman. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat

menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Prasetyo & Hamami, 2020). Kurikulum tidak dapat digunakan secara terus menerus karena dunia terus berubah begitupun dengan pendidikan dalam mendidik generasi harus juga ikut berubah (Waseso, 2018). Kurikulum harus selalu berubah agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi saat ini IPTEK telah berkembang semakin maju (Camelia, 2020). Jika masih menggunakan kurikulum yang lama maka tidak relevan dengan kondisi saat ini.

Dengan demikian, Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan seiring perkembangan zaman. Perjalanan kurikulum dimulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013 (K-13). Hingga saat ini di tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengganti kurikulum di Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19 (CNN Indonesia, 2022). Selain itu kurikulum ini juga bertujuan supaya pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di negara maju dimana siswa dapat memilih apa yang diminati dalam pembelajaran (Putri & Arsanti, 2022).

Kata “Merdeka Belajar” muncul ketika kemendikbud menyampaikan pidato ketika memperingati hari Guru Nasional ke-74 pada tanggal 25 November 2019 (Mujiono, 2020). Dalam pidato tersebut menyatakan bahwa “Merdeka Belajar merupakan kemerdekaan berfikir”. Menurut Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum 2013 yang kaku dan tidak fleksibel, dengan menggunakan kurikulum merdeka guru dapat bebas dalam menentukan jam pelajaran. Selain itu Kurikulum merdeka fokus kepada materi esensial saja, penyederhanaan materi dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu yang disebut dengan IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran baru di Kurikulum Merdeka (CNN Indonesia, 2022).

Menurut R. Suyanto Kusumaryono konsep dari “Merdeka Belajar” yang dicetus oleh Kemendikbudristek yaitu:

1. Konsep “Merdeka Belajar” adalah jawaban dari masalah yang dihadapi guru.
2. Beban guru akan dikurangi ketika melaksanakan profesinya karena dalam menilai siswa bisa menggunakan berbagai jenis instrumen penilaian.
3. Dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, mulai dari penerimaan peserta didik baru, administrasi seperti RPP dan juga evaluasi.

4. Guru merupakan garda terdepan untuk membentuk masa depan bangsa maka dari itu ketika proses belajar mengajar guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia, aman, dan lainnya (Sasikirana & Herlambang, 2020).

Dengan pergantian kurikulum tentunya guru memerlukan kesiapan dengan mengikuti berbagai pelatihan, mencari informasi bagaimana cara menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga dapat menerapkan kurikulum ini dengan baik pada saat proses pembelajaran (Sasikirana & Herlambang, 2020). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengadakan pembinaan khusus kepada guru-guru supaya guru-guru dapat mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka (Isa, Asrori, & Muharini, 2022). Kepala sekolah juga perlu melakukan *monitoring* secara rutin mengenai kekurangan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi.

Dalam mengimplementasi kurikulum merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberikan 3 opsi atau kategori (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022). Adapun 3 opsi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah:

1. Mandiri Belajar yaitu sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 tapi boleh menerapkan beberapa bagian dari prinsip kurikulum merdeka.
2. Mandiri Berubah yaitu menggunakan kurikulum merdeka namun semua perangkat yang digunakan disediakan oleh kemendikbudristek.
3. Mandiri Berbagi yaitu satuan pendidikan sudah mengembangkan sendiri perangkat yang akan digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka jalur mandiri memerlukan strategi.

Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu yang disebut dengan IPAS. Ilmu Pengerahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang membahas mengenai makhluk hidup juga benda mati serta membahas kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun social (Rofiq, 2020). IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga dapat membantu siswa mencari tahu bagaimana alam bekerja dan berinteraksi dengan manusia.

Dari riset penelitian terdahulu ditemukan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih banyak guru yang belum begitu paham mengenai karakteristik kurikulum merdeka, kekhasan serta struktur kurikulum merdeka. Selain itu masih minimnya contoh pembelajaran pada kurikulum merdeka di SD sehingga guru belum memiliki gambaran yang jelas mengenai implementasi kurikulum merdeka. Walaupun demikian guru tetap mencari tahu mengenai kurikulum merdeka dengan mengikuti

workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan (Purani & Putra, 2022). Banyak tantangan yang dirasakan oleh guru sehingga dapat disimpulkan bahwa guru belum siap menghadapi kurikulum merdeka ini (Mawati, Hanafiah, & Arifudin, 2023). Selain itu berdasarkan pengalaman peneliti saat mengikuti Kampus Mengajar di SDN Samudrajaya 01, masih ada beberapa guru yang belum paham mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) karena ketika ada kegiatan pelatihan, sekolah hanya meminta satu guru untuk menjadi perwakilan. Selain itu guru juga belum memiliki gambaran yang jelas karena ketika mengikuti pelatihan materinya hanya berupa teori bukan praktik.

Berdasarkan hasil pengalaman ketika mengikuti Kampus Mengajar di SDN Samudrajaya 01 faktanya pembelajaran yang memerlukan persiapan guru yaitu mata pelajaran IPAS. Walaupun semua mata pelajaran membutuhkan persiapan tetapi mata pelajaran IPAS yang memerlukan persiapan karena memerlukan peralatan untuk praktik. Peralatan untuk praktik berasal dari lingkungan sekolah, guru dan siswa yang membawa peralatan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS kelas IV” di sekolah lain seperti di SDN Bekasi Jaya IV, SDN Bekasi Jaya V dan SDN Margahayu XIX.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui alasan IPAS diintegrasikan pada Kurikulum Merdeka.
2. Mengetahui cara guru mengimplementasikan IPAS di Kurikulum Merdeka.
3. Mengetahui kesiapan guru dalam mengajar mata pelajaran IPAS di Kelas IV.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan mengenai persiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka serta persiapan guru dalam mengajar mata pelajaran IPAS di kelas (Sugiyono, 2015). Lokasi penelitian di SDN Bekasi Jaya IV, SDN Bekasi Jaya V dan SDN Margahayu XIX di Bekasi. Sampel daripada penelitian ini yaitu perwakilan wali kelas IV di SDN Bekasi Jaya IV, SDN Bekasi Jaya V dan SDN Margahayu XIX berjumlah 3 orang guru yang dipilih berdasarkan rekomendasi kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Adapun hasil dari pengamatan akan diringkas sebagai tambahan data untuk dicantumkan ke dalam hasil penelitian.
2. Wawancara yaitu melakukan Tanya jawab kepada responden yaitu kepada kepala sekolah dan wali kelas IV SDN Bekasi Jaya IV, SDN Bekasi Jaya V dan SDN Margahayu XIX. Pertanyaan berkaitan dengan kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka khususnya mata pelajaran IPAS.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang melampirkan dokumen relevan (Moleong, 2019).

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Miles & Huberman, 2005).

1. Reduksi Data yaitu Data diperoleh dari bentuk laporan tertulis yang terperinci. Laporan diperoleh berdasarkan data yang direduksi, dirangkum dan dipilih hal yang penting. Data akan dipilih berdasarkan satuan, tema dan kategori sehingga akan tergambar dan memudahkan peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan data sebelumnya.
2. Penyajian data yaitu Data akan dikategorikan berdasarkan permasalahan dengan tujuan menyederhanakan dan memahami apa yang terjadi sehingga peneliti mudah dalam menarik kesimpulan.
3. Kesimpulan yaitu Diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang sudah diverifikasi. Kesimpulan ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan utama sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa merasa aman dan memberikan penghargaan serta perhatian atas prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Guru siap tidak siap harus selalu siap untuk mengikuti perubahan kurikulum karena kurikulum akan selalu berubah seiring berkembangnya zaman (Purani & Putra, 2022). Kemendikbudristek merancang kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN Bekasi Jaya IV, SDN Bekasi Jaya V dan SDN Margahayu XIX bahwa Dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka maka guru diwajibkan untuk mengikuti seminar atau *workshop*, mencari informasi bagaimana cara menerapkan Kurikulum

Merdeka sehingga dapat menerapkan kurikulum dengan baik pada saat proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengadakan pembinaan khusus kepada guru-guru supaya guru-guru dapat mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga perlu melakukan *monitoring* secara rutin mengenai kekurangan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi. Selain itu kepala sekolah juga harus meningkatkan dan mempersiapkan sarana dan prasarana.

Terdapat beberapa kategori yang dilakukan pada saat wawancara. Kategori tersebut mencakupi Kesiapan guru itu sendiri, pemahaman serta pengetahuan dan factor yang dialami oleh guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka pada saat pembelajaran IPAS. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV dengan jumlah populasi sebanyak 6 orang guru namun yang menjadi sampel yaitu 3 orang guru di SDN Bekasi Jaya IV, SDN Bekasi Jaya V, dan SDN Margahayu XIX. Tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di dalam Percakapan ini yaitu:

1. Membuat pedoman wawancara
2. Memilih narasumber
3. Menetapkan lokasi serta durasi
4. Penerapan
5. Melakukan dokumentasi
6. Memeriksa hasil wawancara
7. Menggabungkan riset data

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bekasi Jaya IV yang merupakan sekolah penggerak, baik kepala sekolah maupun guru sudah siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas. Ketika mengajar mata pelajaran IPAS tentang Penampakan Alam, wali kelas IV menggunakan media cetak yang menarik sehingga membuat siswa tertarik, semangat dan memahami materi tersebut dengan baik terbukti ketika hasil diskusi perkelompok, siswa dapat menjelaskan kepada teman-temannya mengenai penampakan alam baik buatan maupun alami dan cara menjaganya. Hambatan yang peneliti dapatkan berdasarkan observasi di SDN Bekasi Jaya IV yaitu ruang perpustakaan yang digabung dengan ruang guru.

Pada saat melakukan observasi di SDN Bekasi Jaya V yang termasuk kategori merdeka berubah, baik kepala sekolah maupun wali kelas IV belum terlalu siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka tetapi wali kelas IV sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas. Ketika mengajar mata pelajaran IPAS materi Kebutuhan

Manusia, wali kelas IV menggunakan media cetak. Wali kelas IV menjelaskan materi tentang kebutuhan manusia dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Terbukti ketika siswa melakukan presentasi di depan teman-temannya dapat menjelaskan kebutuhan yang mendesak dan tidak mendesak di kehidupan. Hambatan yang dihadapi oleh SDN Bekasi Jaya V yaitu pemahaman guru serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

SDN Margahayu XIX baru masuk ke dalam kategori mandiri belajar. Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN margahayu XIX baik kepala sekolah maupun guru belum siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka namun wali kelas IV sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas. SDN Margahayu XIX belum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, ketika mengajar wali kelas IV masih menggunakan Kurikulum 2013 sehingga ketika penelitian, wali kelas IV hanya fokus pada mata pelajaran IPS saja yaitu tentang kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya. Wali kelas IV dapat menjelaskan dengan baik dan menggunakan media cetak sehingga siswa tertarik, semangat dan paham materinya. Hambatan yang peneliti dapatkan di SDN Margahayu XIX yaitu pemahaman guru serta sarana dan prasarana yang belum memadai seperti perpustakaan.

Adapun hasil dari wawancara tersebut bahwa kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka disetiap sekolah berbeda-beda. Ketika peneliti melakukan penelitian di sekolah penggerak yaitu di SDN Bekasi Jaya IV baik kepala sekolah maupun wali kelas IV sudah siap dan paham mengenai Kurikulum Merdeka dan mata pelajaran IPAS. Selanjutnya ketika peneliti melakukan penelitian di SDN Bekasi Jaya V dengan kategori Kurikulum Mandiri Berubah baik kepala sekolah maupun wali kelas IV belum sepenuhnya siap dan belum sepenuhnya paham mengenai Kurikulum Merdeka namun paham mengenai mata pelajaran IPAS. Begitupun dengan di SDN Margahayu XIX kategori Kurikulum Mandiri Belajar baik kepala sekolah maupun wali kelas IV belum siap, belum sepenuhnya paham mengenai Kurikulum Merdeka dan belum terlalu paham mengenai mata pelajaran IPAS. Jika diuraikan maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kesiapan Guru

Guru sebagai pendidik di sekolah harus selalu siap dalam menghadapi perubahan Kurikulum. SDN Bekasi Jaya IV merupakan sekolah penggerak. Berdasarkan hasil penelitian baik kepala sekolah maupun wali kelas IV SDN Bekasi Jaya IV sudah siap dalam menghadapi Kurikulum Merdeka baik pengetahuan maupun dalam mengimplementasikannya. SDN Bekasi Jaya IV sudah mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka dari tahun ajaran 2022/2023. Baik kepala sekolah maupun wali kelas IV SDN Bekasi Jaya IV pernah menjadi narasumber. Kepala sekolah pernah menjadi narasumber 2x yaitu di gugus 1 dan gugus 5 dengan pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka dan P5. Selain itu, kepala Sekolah pernah mengikuti diklat dari Kemetrian khusus untuk sekolah penggerak selama 3 bulan dan seminar yang diadakan di SDN Bekasi Jaya IV sebanyak 5x. Wali Kelas IV SDN Bekasi Jaya IV pernah menjadi narasumber sebanyak 3x yaitu di SDN Bekasi Jaya IV selama 2 hari, digugus 1 selama sehari dan digugus 5 selama sehari. Kegiatannya mengenai *sharing* tentang Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar untuk kelas IV. Selain itu, Wali kelas IV juga mengikuti diklat dari Kementerian selama 32 hari dan *workshop* sebanyak 3x. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sekolah sudah memfasilitasi sarana prasarana bisa dikatakan 80% sudah siap seperti alat peraga, laboratorium komputer, buku siswa, buku guru, perpustakaan, media pembelajaran, dan ruang praktikum. Ketika mengajar wali kelas IV menyiapkan modul ajar, alat peraga dan memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan supaya anak bisa memahami pembelajaran secara bermakna.

SDN Bekasi Jaya V merupakan sekolah dengan kategori Merdeka Berubah. Wali Kelas IV dalam segi pengetahuan belum siap karena belum memahami sepenuhnya mengenai Kurikulum Merdeka. SDN Bekasi Jaya V sudah menggunakan Kurikulum Merdeka awal tahun ajaran 2022/2023. Wali Kelas IV belum siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Untuk mempersiapkan maka wali kelas IV akan mempelajarinya melalui internet, mengikuti seminar ataupun *workshop*. Wali Kelas IV pernah mengikuti *workshop* sebanyak 2x, pembinaan dengan pengawas 1x dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Bekasi 1x. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka wali kelas IV mengalami hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana, belum semuanya buku mata pelajaran ada, sumber daya manusia yang dapat mengajar 4 bidang seni seperti seni musik, seni rupa, seni tari dan seni drama. Dalam mempersiapkan ketika mengajar wali kelas IV akan mempelajari Capaian Pembelajaran, menyiapkan buku sumber, memilih media yang cocok untuk mengajar dan mempelajari materinya.

SDN Margahayu XIX merupakan sekolah dengan kategori mandiri belajar. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah maupun wali kelas IV dalam segi

pengetahuan belum siap karena belum memahami sepenuhnya mengenai Kurikulum Merdeka. SDN Margahayu XIX belum menggunakan Kurikulum Merdeka. SDN Margahayu XIX akan menggunakan Kurikulum Merdeka di tahun ajaran berikutnya yaitu 2023/2024. Dalam mempersiapkan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kepala sekolah dan wali kelas IV pernah mengikuti seminar baik *online* maupun *offline* sebanyak 3x. Kepala sekolah memfasilitasi seperti menyediakan buku. Walaupun SDN Margahayu XIX belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka tetapi dalam mempersiapkan ketika mengajar mata pelajaran IPAS maka wali kelas IV akan mempelajari materinya terlebih dahulu sebelum mengajar ke anak-anak. Selain itu juga wali kelas IV akan membuat atau mencari media yang sesuai dengan kebutuhan ketika mengajar nanti jika sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka wali kelas IV memiliki hambatan seperti minimnya pengalaman dalam mengajar Kurikulum Merdeka, kurangnya akses dalam pembelajaran, manajemen waktu, kompetensi yang belum memadai dan sarana prasarana.

2. Mata Pelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup juga benda mati serta mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sosial. IPAS merupakan mata pelajaran baru di Kurikulum Merdeka karena menggabungkan 2 mata pelajaran dalam 1 buku. Walaupun dalam 1 buku namun untuk mata pelajaran IPA di semester 1 pada Bab 1 hingga 4 lalu untuk mata pelajaran IPS di semester 2 pada Bab 5 hingga 8. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SDN Bekasi Jaya IV alasan IPA dan IPS diintegrasikan adalah supaya anak lebih mudah untuk memahami. Menurut kepala sekolah SDN Bekasi Jaya IV efektif jika IPA dan IPS diintegrasikan karena kedua ilmu itu saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IV SDN Bekasi Jaya, mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan di satu buku yaitu Supaya anak bisa mengalami proses pembelajaran secara bermakna. Wali kelas IV ketika mengajar mata pelajaran IPAS menggunakan media baik cetak maupun non cetak. Selain itu Wali kelas IV juga menggunakan model pembelajaran seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching Learning*. Dalam mengajar Wali kelas IV belum menemukan materi IPAS yang sulit sehingga tidak ada hambatan ataupun kendala ketika mengajar. Wali kelas IV juga sudah siap dalam mengajar mata pelajaran IPAS karena sudah

menganalisis elemen-elemen pada capaian pembelajaran IPAS. Untuk administrasi di SDN Bekasi Jaya IV juga sudah siap.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SDN Bekasi Jaya V jika IPA dan IPS digabung akan efektif karena usia SD cara berfikir masih sederhana, mereka masih dalam tahap berpikir konkret/sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail sehingga sangat efektif jika digabung. Menurut kepala sekolah SDN Bekasi Jaya V alasan IPA dan IPS diintegrasikan yaitu supaya anak dapat mengelola lingkungan alam dan social dalam satu kesatuan. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IV SDN Bekasi Jaya V, mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan di satu buku untuk memicu supaya anak dapat mengelola lingkungan alam maupun social dalam satu kesatuan. Wali kelas IV ketika proses pembelajaran IPAS menggunakan media visual maupun audio visual. Selain itu wali kelas IV menggunakan multi media yang disesuaikan dengan materi seperti media yang ada di lingkungan alam sekitar, model *role playing* dan model inkuiri. Menurut wali kelas IV tidak ada materi yang sulit namun untuk siswa ketika pelajaran sejarah siswa mengalami kesulitan karena kurangnya minat siswa dalam membaca. Wali kelas IV tidak memiliki kendala atau hambatan ketika melaksanakan pembelajaran IPAS karena sebelumnya sudah mencari terlebih dahulu materinya. Wali Kelas IV siap tidak siap harus siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SDN Margahayu XIX alasan mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan yaitu untuk menyederhanakan mata pelajaran dan menitik beratkan pada materi esensial. Selain itu akan efektif jika mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan karena lebih menyederhanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IV di SDN Margahayu XIX, mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan di satu buku karena disesuaikan dengan kebutuhan SD, penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman logistik. Wali kelas IV ketika proses pembelajaran IPAS akan menggunakan media visual maupun audio visual. Wali kelas IV belum mengetahui apakah ada materi yang sulit atau tidak karena wali kelas IV baru melihat sekilas materinya belum dipelajari lebih lanjut walaupun ada materi yang sulit maka wali kelas IV akan mempelajarinya terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada anak-anak. Wali kelas IV memiliki kendala atau hambatan ketika melaksanakan pembelajaran IPAS seperti sarana dan prasarannya yang kurang memadai. Wali Kelas IV sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di sekolah.

SIMPULAN

Kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di setiap sekolah berbeda-beda. Seperti di SDN Bekasi Jaya IV sudah sangat siap baik dalam segi administrasi, sarana dan prasarana, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu wali kelas IV terlihat sudah siap dalam mengajar mata pelajaran IPAS baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Jika diuraikan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Menurut kepala sekolah alasan mata pelajaran IPAS diintegrasikan dalam satu buku pada kurikulum merdeka yaitu Agar anak lebih mudah memahami. Sedangkan menurut wali kelas IV yaitu supaya anak bisa mengalami proses pembelajaran secara bermakna.
2. Cara guru mengimplementasikan IPAS di kurikulum merdeka yaitu dengan mendesign model pembelajaran Seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching Learning*.
3. Ketika mengajarkan mata pelajaran IPAS, wali kelas IV akan menyiapkan modul ajar, alat peraga dan memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar anak bisa memahami pembelajaran secara bermakna.

Namun untuk di SDN Bekasi Jaya V belum sepenuhnya siap karena kurangnya sarana dan prasarana, pengetahuan, keterampilan dan administrasi hanya ada ketika semester 1 untuk semester 2 belum dirancang. Wali kelas IV terlihat siap dalam mengajar mata pelajaran IPAS baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Jika diuraikan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Menurut kepala sekolah alasan mata pelajaran IPAS diintegrasikan dalam satu buku pada kurikulum merdeka yaitu supaya anak dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Sedangkan menurut wali kelas IV yaitu untuk memicu anak agar dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.
2. Cara guru mengimplementasikan IPAS di Kurikulum Merdeka yaitu dengan menggunakan multimedia disesuaikan dengan kebutuhan, pengenalan lingkungan alam sekitar, model *Role Playing*, model inkuiri.
3. Ketika mengajarkan mata pelajaran IPAS, wali kelas IV akan Mempelajari Capaian Pembelajaran, menyiapkan buku sumber, media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan mempelajarai materi.

Lalu untuk SDN Margahayu XIX belum siap dari segi pengetahuan, administrasi maupun sarana dan prasarana karena SDN Margahayu XIX belum sepenuhnya

menggunakan Kurikulum Merdeka. Untuk mata pelajaran IPAS, wali kelas IV belum mempelajari sepenuhnya materi-materinya. Jika diuraikan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Menurut kepala sekolah alasan mata pelajaran IPAS diintegrasikan dalam satu buku pada kurikulum merdeka yaitu untuk menyederhanakan mata pelajaran dan menitik beratkan pada materi esensial. Sedangkan menurut wali kelas IV alasannya karena berkaitan dengan kebutuhan SD untuk penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman logistik.
2. Cara guru mengimplementasikan IPAS di Kurikulum Merdeka yaitu dengan melakukan penguatan profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan karakter peserta didik.
3. Ketika mengajarkan mata pelajaran IPAS, wali kelas IV akan mempelajari materinya terlebih dahulu sebelum mengajar ke anak-anak, dan membuat atau mencari media yang sesuai dengan kebutuhan ketika mengajar nanti.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran IPAS.
2. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk membimbing guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran IPAS.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya meneliti kesiapan guru melainkan juga hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka. Selain itu lebih disempurnakan lagi baik dalam segi pelaksanaan maupun penyusunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- CNN Indonesia. (2022, Februari). Alasan Nadiem Usung Kurikulum Merdeka. Diambil dari CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220211230731-20-758273/alasan-nadiem-usung-kurikulum-merdeka>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2022). Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan. Diambil dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8403555497497-Opsi-Implementasi-Kurikulum-Merdeka-Bagi-Satuan-Pendidikan>
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mujiono, I. (2020). *Persepsi guru tentang konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA*, 8(1), 42–55.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1).
- Rofiq, M. A. (2020). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)*. Surabaya: CV. Pilar Nusantara.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (8 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 dalam prespektif teori pembelajaran konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72.
-